

**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media *Loose Parts* Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo**

**Andriyani**

andriyani@gmail.com

Institut Agama Islam Yasni Bungo

**Feerlie Moonthana Indhra**

Monthana71@gmail.com

Institut Agama Islam Yasni Bungo

**Abstract**

The background of this research stems from the researchers' anxiety about the lack of fine motor skills of students, as well as the lack of students' ability to express their ideas and creativity without the help of the teacher. This can be seen from the learning process, such as children who cannot move their fingers optimally when making circles, imitating lines, arranging blocks, folding or cutting. The purpose of this study was to determine the application of loose parts media to group B children at Tunas Inti Kindergarten, Tebo Jaya. This research is classroom action research (CAR) using the type of research developed by Kemmis and Taggart. The results obtained from this action research show that there is an increase in students' fine motor skills after using loose parts media. This is based on the percentage obtained by researchers from observations in the field. This study consisted of 2 cycles, from the two cycles there was an increase as follows, an increase in children's fine motor skills in each cycle. In the pre-cycle, the percentage of pre-cycle was 33.3%, in the first cycle the percentage was 75% and the achievement in the second cycle was 91%.

**Keywords:** *Motorik Halus, Media Loose Parts*

### **Abstrak**

Latar penelitian ini bermula dari kegelisahan peneliti terhadap kurangnya kemampuan motorik halus siswa, serta kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan kreativitas mereka tanpa bantuan guru. Hal ini terlihat dari saat proses pembelajaran, seperti anak belum bisa menggerakkan jari secara maksimal ketika membuat lingkaran, meniru garis, menyusun balok, melipat ataupun menggunting. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan media *loose parts* pada anak kelompok B TK Tunas Inti, Tebo Jaya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan jenis penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis and Taggart. Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus siswa setelah menggunakan media *loose parts*. Hal ini berdasarkan presentase yang didapat oleh peneliti dari hasil observasi di lapangan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dari dua siklus tersebut terjadi peningkatan sebagai berikut, peningkatan kemampuan anak dalam motorik halus pada masing-masing siklus. Pada pra siklus capaian diperoleh Pra siklus persentase 33,3 %, pada siklus I dengan persentase 75% dan capaian pada Siklus II sebesar 91 %.

**Kata Kunci:** *Motorik Halus, Media Loose Parts*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.<sup>1</sup>

Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus distimulasi, salah satunya yaitu perkembangan motorik halus. Dibutuhkan banyak stimulus bagi anak yang belum berkembang kemampuan motorik halusnya agar tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya.<sup>2</sup>

Perkembangan motorik halus anak harus meningkat pada usia empat sampai lima tahun. Koordinasi mata dan tangan semakin baik, anak sudah dapat menggunakan kemampuan motorik halus dengan bantuan orang dewasa seperti: anak memasukan benang ke lubang papan jahit, menggambar, mewarnai, menempel, mencocok, menulis, melipat, dan lain sebagainya.

Pada perkembangan motorik halus, proses pembelajaran yang terjadi lebih kepada kegiatan mewarnai. Hal ini tentu saja

---

<sup>1</sup> Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 15.

<sup>2</sup> Annisa Kartikasari, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Di TK Al-Iqra' Mataram Tahun Ajaran 2012/2013*. "Jurnal, PAUD 1.1 2013.

membuat anak menjadi bosan, pasif, dan malas mengerjakan kegiatan mewarnai dan anak merasa kegiatan tersebut tidak menarik. Padahal perkembangan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan supaya anak dapat mengontrol koordinasi mata dengan tangan. Jika kegiatan yang dilakukan hanya mewarnai maka motorik halus anak akan lambat untuk berkembang. Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus masih jarang dilakukan seperti, menggambar, menempel, mencocok, mengecap, melipat dan lain-lain.

Observasi yang dilakukan peneliti pada awal ajaran baru tahun 2020/2021 pada Bulan Mei di TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang ditemukan adanya permasalahan pokok yang menjadi acuan utama dalam penelitian yaitu belum optimalnya kemampuan motorik halus anak. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran anak kurang mampu menggerakkan jari-jemarnya pada saat membuat lingkaran, meniru garis (tegak, tidur, lengkung), menyusun balok, melipat, dan menggunting. Serta belum mampu melakukan kegiatan eksplorasi membentuk sesuatu, ketika diberikan tugas melakukan kegiatan eksplorasi anak hanya meniru apa yang dibuat oleh guru, ide kreasi anak belum muncul dengan baik sehingga tugas yang diberikan cenderung memiliki kesamaan antara anak yang satu dengan yang lain.

Ada beberapa indikator perkembangan motorik halus anak usia dini yang harus dicatat dalam suatu pembelajaran pendidikan anak usia dini, yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Indikator Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini<sup>3</sup>**

<b>Lingkungan Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun</b>	<b>Indikator</b>
<b>Motorik Halus</b>	1. Menirukan Bentuk	Membuat berbagai macam bentuk
	2. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai kegiatan menggunakan media.	Menciptakan hasil karya
	3. Menggunakan alat tulis dengan benar	Membuat tulisan namanya Sendiri
	4. Menempel Gambar Dengan Tepat	Menempel dengan tepat

Indikator di atas akan dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak di TK Tunas Inti.

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD. (Jakarta: Kemendikbud, 2015), h. 47.

Agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik peneliti perlu melakukan upaya, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pada pembelajaran adalah stimulus yang tepat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak supaya dapat berkembang dengan sempurna. Ada banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah menggunakan ragam media yang dapat menunjang proses pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan media yang mudah dicari dan hemat biaya salah satunya adalah dengan menggunakan media loose part.

*Loose Parts* diartikan sebagai bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijajar, dipindahkan dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan - bahan lain. Dapat berupa benda alam ataupun sintetis. Ketika anak membuat dengan *Loose Parts*, anak bisa memainkan *Loose Parts* sesuai dengan keinginan anak.<sup>4</sup> Anak mudah menggeser benda - benda yang ditaruhnya disuatu tempat sebagai komponen dari satu bentuk tertentu. Permainan dengan media ini dapat melatih kemampuan motoric halus anak.

## LANDASAN TEORI

---

<sup>4</sup> Siantajani, Yulianti, *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*, (Bukit Aksara dan Sarang Aksara, 2009), h. 20.

## 1. Perkembangan motorik anak usia dini

### a. Defenisi motorik halus

Menurut Masganti, istilah motorik (motor) merujuk pada faktor biologis dan mekanis yang memengaruhi gerak (*Movement*). Istilah (*Movement*) merujuk pada perubahan actual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian, motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahirian yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh.<sup>5</sup>

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, khususnya koordinasi mata dengan tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Seperti, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, mengetik, menggambar, dan mengancingkan baju, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Motorik halus yaitu kemampuan yang melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan, kaki, kontrol koordinasi, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Seperti, mengocok telur, mencocokkan puzzle, membuka/merapatakan resleting, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang dikemukakan di atas dapat peneliti simpulkan motorik halus adalah

---

<sup>5</sup> Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: Prenada Media, 2017), h. 113.

<sup>6</sup> Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), h. 12.

<sup>7</sup> Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini, Diterjemahkan Oleh Arif Rakhman, Dari Judul Asli Observing Development Of The Young Child*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 236.

perkembangan fisik, gerakan yang melibatkan otot-otot halus yang dapat menggerakkan jari jemari, khususnya koordinasi mata dengan tangan. Seperti, menulis, menggambar, mewarnai, bermain puzzle, mengancingkan baju, mengocok telur, dan lain-lain.

### **b. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus**

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Tujuan motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan mengayam atau menjahit.<sup>8</sup>

Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus anak di usia 4-6 tahun yaitu :

---

<sup>8</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 14.

1. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
3. Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).
4. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.<sup>9</sup>

Selain mempunyai tujuan, dalam upaya pengembangan motorik halus juga mempunyai fungsi. Fungsi kemampuan motorik halus menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

1. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Hal ini seperti halnya peserta didik di TK yang merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka. Melempar, menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
2. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-

---

<sup>9</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), h. 146.

bulan pertama kehidupannya kekondisi yang independence (bebas dan tidak bergantung).

3. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah (Taman Kanak-kanak) atau usia kelas di sekolah dasar, peserta didik sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, menggunting, meronce atau menjahit, menganyam, persiapan menulis dan lain sebagainya.

Dari tujuan dan fungsi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah anak dapat menggerakkan bagian tubuh terutama jari jemari, mengkoordinasikan mata dan tangan serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat mengembangkan keterampilan kedua tangan dan mendukung pengembangan aspek lain atau bersifat terintegrasi.

### **c. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada lingkup perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun diantaranya:<sup>10</sup>

1. Menggambar sesuai gagasannya.

---

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD. (Jakarta: Kemendikbud, 2015), h. 47.

2. Meniru bentuk.
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
5. Menggunting sesuai dengan pola.
6. Menempel gambar dengan tepat.
7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

## **2. Media Loose Part**

### **a. Defenisi media loose part**

Media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Media tersebut dapat berupa alat ataupun bahan mengajar.<sup>11</sup> Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan.

*Loose Parts* bagian dari taman bermain yang tidak tertanam permanen oleh lingkungan atau disebut juga sebagai perlengkapan seperti bola, material, permainan yang tidak menggunakan bentuk fisik.<sup>12</sup> *Loose Parts* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, disejajarkan, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Bahan tersebut adalah bahan yang dapat dipergunakan

---

<sup>11</sup> Fadilah. *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Jakarta: 2018 Prena Media Grup), h.196.

<sup>12</sup> Ardian dalam <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdok/Bab2/2014-2-01294-AR%20Bab2001.pdf>.

dengan mandiri maupun dikombinasikan dengan bahan lain. Bahan ini dapat berasal dari bahan alami maupun sintetis. Contohnya: batu, tunggul, pasir, kerikil, kain, ranting, kayu, palet, bola, ember, keranjang, krat, kotak, kotak, batang kayu, batu, bunga, tali, ban, bola, cangkang dan biji polong. Anak dapat membangun suatu tempat maupun membuat suatu kegiatan melalui imajinasi mereka dengan bahan-bahan yang telah tersedia.

Ada 7 tipe dari *Loose Parts* yaitu (1) bahan alam, (2) plastik, (3) logam, (4) kayu dan bambu, (5) benang dan kain, (6) kaca dan keramik (7) bekas kemasan. Dapat dilihat bahwa komponen-komponen *Loose Parts* ada disekitar lingkungan kita. Hal ini menunjukkan bahwa mainan dengan komponen *Loose Parts* dapat ditemukan dengan mudah tanpa memakan biaya yang mahal dibanding dengan mainan pabrik

#### **b. Tujuan pembelajaran menggunakan bahan *loose part***

Tujuan pembelajaran dengan *Loose Parts* adalah anak-anak akan lebih kreatif karena anak bebas berkreasi membongkar pasang bahan *Loose Parts* yang disediakan sesuai dengan imajinasi mereka. Selain itu anak juga bisa memanfaatkan benda-benda di sekeliling mereka untuk ikut memelihara lingkungan ketika mereka memahami bahwa barang-barang bekas dapat didaur ulang dan dijadikan sebagai bahan untuk bermain dan berkreaitivitas merakitnya menjadi barang atau hasil karya yang berguna. Anak akan merasa tertantang untuk dapat menciptakan

suatu kreasi baru dengan berbagai bahan yang disediakan, sehingga kegiatan bermain menjadi lebih bermakna.

Oleh karena itu, guru atau orang tua harus mampu memberikan stimulus menggunakan bahan dan alat permainan yang beragam sehingga mampu merangsang perkembangan dan kreativitas anak, menjadikan anak tumbuh dan berkembang yang mencintai dan menghargai lingkungan.

### **c. Manfaat *loose parts***

Adapun manfaat dari media *Loose Parts* yaitu: meningkatkan tingkat kreativitas dan imajinatif anak, meningkatkan sikap kooperatif dan sosialisasi anak, anak lebih aktif secara fisik, mendorong kemampuan komunikasi anak. *Loose Parts* menjadi energi pembaharu bagi anak dalam bermain. *Loose Parts* juga menjadi sumber belajar yang diperlukan anak untuk bermain dan dapat menciptakan lingkungan dan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif bagi anak saat bermain. *Loose Parts* memiliki sifat terbuka sehingga sangat lentur, mudah diubah, ditambahkan, dimodifikasi, dan lain-lain. *Loose Parts* merupakan barang-barang yang terbuka, yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar.<sup>13</sup>

*Loose Parts* memiliki manfaat yaitu mengembangkan keterampilan inkuiri. Kemampuan berpikir inkuiri diperlukan anak untuk memperoleh informasi, menganalisa, dan mendorong anak mengembangkan keterampilannya. Pembelajaran terbuka akan membuat anak berfikir, ingin tahu, dan bertanya. Bertanya

---

<sup>13</sup> Rohmatun, *Dalam Penerapan Loose Parts Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah* JET: Journal Of Education And Teaching Vol. 2 No. 2.

merupakan pengalaman anak saat berinteraksi dengan orang tua saat bermain *Loose Parts*. Selain itu *Loose Parts* juga dapat membantu anak untuk menghubungkan dirinya dengan lingkungannya. *Loose Parts* dirancang dengan satu tujuan khusus untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, bahasa, dan pengetahuan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang diungkapkan oleh Kemmis dan Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Model ini dapat mencakup beberapa siklus yaitu siklus 1 dan siklus II. Pada setiap siklus yang dilaksanakan ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yakni *planning* atau perencanaan, pelaksanaan dan observasi, refleksi, serta revisi perencanaan. Adapun Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kec. Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo adalah anak kelas B1 berjumlah 12 orang anak 6 orang laki-laki dan 6 perempuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan penilaian produk. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan anak saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara

kepada guru dan anak untuk mendapatkan data mengenai respon terhadap pengaplikasian media *Loose Parts* dalam pembelajaran motorik halus. Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa siklus.

Dari hasil observasi yang dilakukan terkait dengan kemampuan motorik halus terbilang masih cukup rendah, sebagian anak belum mampu menggunakan alat tulis dengan benar dalam menulis namanya, anak juga masih bingung ketika diminta bereksplorasi dengan menggunakan bahan dan alat menjadi hasil karya sesuai dengan pemikiran dan imajinasi mereka. Tugas yang dibuat anak cenderung sama antara anak yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan capaian penilaian pra siklus sebanyak 12 orang anak TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuangan, dengan capaian anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak dengan capaian Berkembang Sangat Baik (BSB) persentase 33,3%, sebanyak 2 orang anak dengan capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) persentase 16,6%, sebanyak 2 orang anak Mulai Berkembang (MB) persentase 16,6% dan 8 orang anak dengan capaian Belum Berkembang (BB) persentase 66,6%. Melihat dari hasil siswa diatas maka peneliti berencana menggunakan media *Loose Parts* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Bermain bagi anak usia dini merupakan suatu proses

belajar untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan menyenangkan.

#### 1. Pelaksanaan tindakan siklus I

Pada siklus I ini, terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari, Kamis dan Jumat tanggal 7 dan 8 Juli 2021. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama ini mempelajari tema tanaman.

Dalam pertemuan siklus I ini ada dua pertemuan yang dilakukan oleh peneliti. Pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama, peneliti melaksanakan kegiatan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 pertemuan 1 dari 12 orang anak diperoleh sebanyak 2 orang anak memperoleh perolehan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 orang anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebanyak 2 orang dengan kategori penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 2 orang anak dengan kategori penilaian Belum Berkembang (BB).

**Tabel 4.1**

**Rekapitulasi Capaian Penilaian Motorik halus Siklus 1  
Pertemuan I TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kec. Limbur  
Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo**

Lingkup Perkembangan	Kategori	Jumlah	Persentase %
Kemampuan	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	16,6%

motorik halus	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	41,6%
	Mulai Berkembang (MB)	2	41,6%
	Belum Berkembang (BB)	2	16,6%
Total Anak		12	100%

Pada siklus 1 pertemuan pertama hasil perkembangan motorik halus siswa TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya belum mencapai standar yang diinginkan oleh peneliti, sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke tahap 2. Dengan beberapa perbaikan yang akan dilakukan, sehingga diharapkan dengan adanya refleksi pada tahap 1 ini mampu meminimalisir kegagalan yang terjadi pada tahap selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari jumat 8 Juli 2021 dengan tema lingkungan ku. Adapun hasil penelitian siklus I pertemuan kedua ini sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Rekapitulasi Capaian Penilaian Motorik halus Siklus 1 Pertemuan II  
TK TunasInti Dusun Tebo Jaya Kec. Limbur Lubuk Mengkuang**

Lingkup Perkembangan	Kategori	Jumlah	Persentase %
Kemampuan motorik halus	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	44%
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	58%
	Mulai Berkembang (MB)	0	0 %

	Belum Berkembang (BB)	1	10%
Total Anak		12	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan capaian kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 pertemuan 2 dari 12 orang anak diperoleh sebanyak 4 orang anak memperoleh perolehan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 orang anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 orang anak dengan kategori penilaian Belum Berkembang (BB).

Pada siklus 1 tahap pertemuan 2 ini, hasil yang diperoleh belum juga mencapai standar yang diinginkan oleh peneliti, sehingga kegiatan penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus 1 ada beberapayang direfleksi oleh guru dan peneliti. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti bersama pendidik TK Tunas Inti berdiskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil refleksi yang telah di temukan pada siklus I diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran, yang pada nantinya akan dilaksanakan pada siklus II. Maka dari itu, perubahan ataupun penambahan kegiatan anak yang dilakukan nantinya juga harus berdasarkan pencapaian harapan dalam meningkatkan keterampilan anak dalam motorik halus. Dengan mencari solusi yang tepat terhadap kendala yang ditemukan dan dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam motorik halus.

## 2. Pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan di kelas B1 TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kec. Limbur Lubuk Mengkuang pada tanggal 14-15 Juli Tahun 2021 Kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan tema Binatang dengan sub tema Binatang disekitar kita.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui kegiatan di siklus II pertemuan I yang diamati observer ialah seluruh kegiatan anak selama motorik halus, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahapan siklus II berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan setelah melakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus sebelumnya. Anak-anak lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran karena media *Loose Parts* yang disediakan cukup beragam, sehingga anak memiliki banyak kesempatan untuk menggunakan ragam media yang telah disediakan. Hasil karya yang dibuat anak juga sudah beragam tidak lagi memiliki banyak kesamaan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Pada siklus II peningkatan terhadap kegiatan anak memperoleh hasil yang baik. Melalui tindakan yang telah dilaksanakan, sudah dapat meningkatkan kemampuan anak dalam motorik halus.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan capaian kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 pertemuan 1 dari 12 orang anak diperoleh sebanyak 9 orang anak memperoleh perolehan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 orang anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Capaian Penilaian Motorik halus Siklus 2**  
**Pertemuan I TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kec. Limbur Lubuk**  
**Mengkuang Kabupaten Bungo**

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase %</b>
Kemampuan motorik halus	Berkembang Sangat Baik (BSB)	12	91
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	8
	Mulai Berkembang (MB)	0	
	Belum Berkembang (BB)	0	0
Total Anak		12	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siklus II sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan meningkatnya persentase perkembangan motorik halus siswa di TK Tuna Inti Jayo.

Aktivitas pembelajaran sudah berjalan dengan kondusif anak antusias dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu anak juga mampu menciptakan kreasi seni karya yang beragam dengan menggunakan media Loose Parts. Indikator

pencapaian peneliti pada siklus II menunjukkan persentase sebesar 91 % pada kategori berkembang sangat baik, hal ini terlihat bahwa indikator yang ditetapkan sudah berhasil. Sehingga peneliti

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas dapat dilihat ketercapaian terjadi peningkatan kemampuan anak dalam motorik halus pada masing-masing siklus. Pada pra siklus capaian diperoleh Pra siklus persentase 33,3%, pada seiklus Siklus I dengan persentase 75% dan capaian pada Siklus II sebesar 91%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan yang berhubungan dengan penggunaan media loose pars dalam motorik halus, peneliti mengupayakan tindakan perbaikan pada setiap siklus hingga dicapai hasil yang maksimal sesuai dengan tahapan siklus perencanaan yang dibuat. Capaian setiap indikator mengalami peningkatan mulai dari sebelum diberlakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan penggunaan media loose pars.

Penelitian tindakan kelas yang di lakukan pada Kelompok B1 TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh, pra siklus sebelum adanya tindakan persentase hanya 33,3%, pada siklus I dengan persentase 61,53% dan capaian pada Siklus II sebesar 91%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016.
- Annisa Kartikasari, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Di TK Al-Iqra' Mataram Tahun Ajaran 2012/2013*. "Jurnal, PAUD 1.1 2013.
- Ardian, <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoll/Bab2/2014-2-01294-AR%20Bab2001.pdf>.
- Fadilah. *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2018.
- Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini, Diterjemahkan Oleh Arif Rakhman, Dari Judul Asli Observing Development Of The Young Child*. Jakarta:Kencana, 2013.
- Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: Prenada Media, 2017.
- PERMENDIKBUD No. 46. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2014.

- Rohmatun, *Dalam Penerapan Loose Parts Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah* JET: Journal Of Education And Teaching Vol. 2 No. 2.
- Ratna Pangastuti, *Edutainment PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005.
- Siantajani, Yulianti, *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*, Bukit Aksara dan Sarang Aksara. 2009.
- Uno, Hamzah B. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2009.